

ABSTRAK

Transformasi digital mendorong perusahaan seperti SmartCo untuk mengadopsi teknologi inovatif seperti *blockchain* untuk meningkatkan kinerja operasional dan daya saing perusahaan. Namun, penerapan *blockchain* menimbulkan tantangan dalam tata kelola, yaitu bagaimana menyeimbangkan kebutuhan terhadap inovasi dan kecepatan dengan stabilitas, keamanan, dan kepatuhan regulasi. Penelitian ini bertujuan untuk merancang tata kelola *blockchain* yang efektif bagi SmartCo melalui pendekatan *ambidextrous* yang mengintegrasikan kerangka kerja COBIT 2019 Tradisional dengan fokus area *DevOps*. Penelitian ini menggunakan metodologi *Design Science Research* (DSR) dengan pendekatan studi kasus. Prioritas *Governance and Management Objectives* (GMO) ditentukan melalui analisis *Design Factors*, relevansi *DevOps*, kepatuhan regulasi, dan kajian literatur terkait *blockchain*. Hasil analisis menetapkan tiga GMO sebagai prioritas utama yaitu DSS05: *Managed Security Services*, APO01: *Managed I&T Management Framework*, dan APO12: *Managed Risk*. Kemudian dilakukan penilaian kapabilitas lebih lanjut untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan pada tujuh komponen pada COBIT 2019. Hasil kesenjangan tersebut kemudian menghasilkan rancangan perbaikan pada *aspek People, Process, dan Technology*. Rekomendasi ini kemudian dianalisis dan diprioritaskan melalui pendekatan *Resource, Risk, dan Value* (RRV), lalu disusun menjadi sebuah *roadmap* implementasi. Estimasi hasil dari penerapan ini menunjukkan adanya perbaikan terhadap kapabilitas dari 3,29 menjadi 3,75 sehingga memberikan pedoman bagi SmartCo dalam mengelola *blockchain* secara aman dan selaras dengan tujuan transformasi digital.

Kata kunci: *Ambidextrous* Tata Kelola *Blockchain*, Transformasi Digital, COBIT 2019, *Design Science Research*, Studi Kasus, SmartCo.